

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertanian merupakan sektor yang sangat penting dalam mendukung pertumbuhan perekonomian. Peran sektor pertanian antara lain menyerap tenaga kerja, menambah devisa negara, mencukupi kebutuhan pangan masyarakat, dan pasar bagi sektor industri. Industrialisasi pertanian juga dikenal dengan nama Agroindustri. Agroindustri adalah kegiatan berupa pengolahan hasil pertanian yang melibatkan faktor penyedia alat dan jasa dalam proses kegiatan tersebut untuk menghasilkan produk pertanian yang mempunyai nilai tambah dan berdaya saing. Dimana agroindustri bisa menjadi solusi untuk meningkatkan perekonomian masyarakat pedesaan. Keberadaan agroindustri di pedesaan diharapkan dapat meningkatkan permintaan terhadap komoditas pertanian, karena sektor agroindustri sangat berperan dalam mengubah produk pertanian menjadi barang yang lebih bermanfaat (Soekartawi, 2003).

Agroindustri yang telah banyak diusahakan di beberapa daerah ialah gula semut. Harganya yang stabil dan peluang pasarnya yang masih terbuka lebar membuat usaha ini mulai digeluti oleh masyarakat pedesaan. Salah satu daerah yang mengusahakan gula semut ialah daerah Kokap Kabupaten Kulon progo. Produksi gula semut Kulon Progo mencapai 120 ton/bulan (Dinas Kehutanan dan Perkebunan DIY). Permintaan gula semut di dalam negeri tidak begitu besar karena harganya yang lumayan mahal membuat konsumen memilih gula cetak. Akan tetapi permintaan pasar luar negeri akan kebutuhan gula semut begitu besar. Besarnya permintaan gula semut setiap bulan sekitar 150 ton, sehingga belum bisa

memenuhi permintaan pasar luar negeri. Produksi gula semut Kulon Progo belum bisa memenuhi permintaan pasar luar negeri dikarenakan pengrajin gula semut tidak memiliki modal yang cukup banyak untuk memproduksi gula semut dan sulitnya memperoleh bahan baku dalam jumlah yang banyak merupakan kendala yang dihadapi para pengrajin. Para petani penderes usianya sudah tidak produktif lagi sehingga memilih untuk tidak menderes karena bisa membahayakan keselamatan.

Disamping itu para pengrajin gula semut tidak bisa langsung mengeksport gula semut, ada hal-hal yang harus diperhatikan dalam proses ekspor diantaranya standar kualitas gula semut. Standar kualitas gula semut untuk ekspor harus kualitas yang bagus, memiliki kadar air dibawah 2% agar bisa bertahan lama dan tidak mudah kadaluarsa, warna harus coklat kekuning-kuningan dan memiliki sertifikat organik. Para pengrajin gula semut belum bisa memenuhi syarat yang ditentukan tersebut. Untuk itu perlu adanya strategi guna mampu memenuhi permintaan pasar luar negeri, salah satu strategi yang digunakan adalah dengan membentuk kelompok usaha bersama (KUB) agar semua pengusaha gula semut bisa menjadi satu dan bisa lebih terkoordinir, kemudian menerapkan pola kemitraan dengan pihak lain. Dengan adanya kemitraan diharapkan mampu meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan melalui program pola kemitraan yang unggul, berdaya saing, dan berkesinambungan. (Sumardjo, 2004)

Salah satu perusahaan agribisnis yang mengembangkan produksi dengan pola kemitraan adalah CV. Menoreh Politan. Perusahaan ini bergerak dibidang pendistribusian gula semut, kegiatan utama perusahaan ini adalah menampung hasil

produksi gula semut dari para mitra dan mendistribusikannya ke pasar lokal maupun domestic. Saat ini CV. Menoreh Politan telah bermitra dengan salah satu KUB yang telah dibentuk oleh para pengusaha gula semut yaitu KUB Gendis Manis yang terletak di Desa Kalirejo Kecamatan Kokap Kabupaten Kulonprogo. KUB ini mulai dirintis tahun 2008 dengan jumlah dari tahun ke tahun mengalami peningkatan yang sangat signifikan yakni mencapai 40 anggota pada tahun 2014, tetapi hingga saat ini jumlahnya hanya 30 anggota saja karena sebagian anggota sudah tidak aktif lagi di KUB Gendis Manis. Jumlah rata-rata produksi KUB Gendis manis mencapai 498,47 ton per tahun. (Disperindagkop Kulonprogo)

Dalam hal ini CV. Menoreh membantu mendistribusikan gula semut untuk diekspor ke luar negeri sesuai dengan standar yang diinginkan pihak luar, karena kualitas gula semut dari pengrajin belum sesuai standar, jadi di CV. Menoreh inilah kualitas gula semut yang dihasilkan para pengrajin menjadi bisa diekspor dengan cara melakukan pengovenan agar kadar air nya dibawah 2% dan melakukan penyetaraan warna agar semua gula semut berwarna sesuai dengan yang diinginkan. Sehingga gula semut yang diproduksi oleh CV. Menoreh Politan telah mendapat sertifikasi halal dari MUI dan telah disertifikasi Organic oleh Control Union milik belanda.

Dengan adanya pola kemitraan usaha gula semut di harapkan menjadi solusi permasalahan kebutuhan gula semut luar negeri. Pengusahaan Gula semut dengan pola kemitraan diharapkan menjadi solusi bagi masyarakat untuk bisa meningkatkan taraf hidupnya menjadi lebih baik lagi.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi pengrajin terkait modal, bahan baku, standar kualitas gula semut dan pemasaran gula semut maka peneliti tertarik untuk menganalisis pola kemitraan yang berjalan antara dua belah pihak. Manfaat apa saja yang diperoleh anggota dalam bermitra dengan CV. Menoreh Politan. Seberapa besar biaya, penerimaan, pendapatan dan keuntungan usaha gula semut pada pola kemitraan antara KUB Gendis Manis dengan CV. Menoreh Politan. Apakah usaha gula semut pada pola kemitraan dengan CV. Menoreh Politan sudah layak untuk dikembangkan.

B. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang disampaikan diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan pola kemitraan antara anggota KUB Gendis Manis dengan CV. Menoreh Politan.
2. Mendeskripsikan manfaat yang diperoleh anggota KUB Gendis Manis dalam bermitra dengan CV. Menoreh Politan.
3. Mengetahui besar biaya, penerimaan, pendapatan dan keuntungan usaha gula semut pada pola kemitraan antara anggota KUB Gendis Manis dengan CV. Menoreh Politan.
4. Mengetahui kelayakan usaha gula semut pada pola kemitraan antara anggota KUB Gendis Manis dengan CV. Menoreh Politan.

C. Kegunaan Penelitian

1. Bagi peneliti, untuk menambah wawasan dalam bidang usaha gula semut
2. Dapat menjadi kajian ulang kembali untuk CV. Meoreh Politan dalam perbaikan pola kemitraan, sehingga hubungan antara CV. Menoreh Politan dengan KUB Gendis Manis dapat terus berlanjut.
3. Bagi pengrajin gula semut, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi tentang biaya, penerimaan, keuntungan, pendapatan dan kelayakan yang didapat pihak pengrajin.

